

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN STUDI DI INSPEKTORAT KABUPATEN WONOSOBO

Sulastiningsih

Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, email: sulastiningsih@stieww.ac.id

Agus Susilo

Alumnus Magister Managemen STIE Widya Wiwaha

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence factors of supervisor work experience, supervisor independency, supervisor objectivity, integrity and competencies supervisor on the quality of the inspection results in Wonosobo regency Inspectorate. Population of this research was overall of Supervisor Officers, Auditors Functional Officers (PFA), P2UPD functional and technical staff who has been certified auditor functional. Population number of this research is 31 people, and all in the sample. Data collection method using by questionnaires. To test the quality of data used validity and reliability testing. Test results declared valid and reliable. After the classical assumption, namely normality test, multicollinearity and heteroskedasticity test revealed that linear multiple regression model enabled for predict the effect of work experience, independency, objectivity, integrity and competencies of inspectors against to quality of the audit results. Regression equation is : $Y = -3.235 + 0.074X_1 + 0.210X_2 + 0.259X_3 + 0.205X_4 + 0.338X_5$. The results by testing the overall model obtained F value of 203.465 with a significance probability is 0.000. F value of 203.465 is greater than the F table (2.60), and the significance value 0.000 is less than the probability value of 0.05. Thus, work experience, independency, objectivity, integrity and competencies, has significantly affect simultaneously against the quality of test results. The results t-test obtained t-test value is greater than t-table for five independent variables, so the partial variable: work experience, independency, objectivity, integrity and competencies has significantly influences against the quality of inspection results.

Keywords: quality of the inspection results, work experience, independency, objectivity, integrity and competencies.

PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dihimpun dari pajak rakyat, seharusnya dibelanjakan serta dialokasikan untuk kesejahteraan rakyat. Akan tetapi pada praktiknya masih banyak kasus serta temuan-temuan penyimpangan alokasi pembelanjaan anggaran pemerintah. Berdasarkan fenomena tersebut, pembenahan sistem maupun sumber daya manusia terutama di tingkat pemerintahan baik eksekutif maupun legislatif menjadi sangat

penting. Pembenahan tersebut meliputi diperketatnya sektor pengawasan serta dipertegasnya sektor penindakan demi terwujudnya *good governance*.

Audit dalam pemerintahan, digolongkan menjadi dua (2) yaitu yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawas eksternal pemerintah dan Aparat Pengawas internal pemerintah. Sesuai dengan Pasal 23E ayat (1) Undang-undang Dasar 1945, audit eksternal pemerintah diselenggarakan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Sedangkan audit internal pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19 tahun 1996 diselenggarakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen dan Inspektorat Provinsi / Kabupaten / Kota.

Secara konseptual, kerangka kerja Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia mengadopsi sistem pengendalian intern yang dikemukakan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO), di mana unsur-unsurnya meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Oleh karena itu, untuk menunjang efektivitas penerapan sistem pengendalian intern, diperlukan peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

Untuk menghindari pelanggaran serta meningkatkan kemampuan serta kualitas mental individual aparat pengawas, maka dalam melaksanakan tugasnya harus mengacu pada Kode Etik Aparat Pengawas Internal Pemerintah. Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, bertujuan mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud pengawas yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi pengawas antara lain integritas, obyektivitas dan kompetensi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan antara lain: pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi pengawas (Ika Sukriyah, 2009). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh faktor pengalaman kerja pengawas, independensi pengawas, obyektivitas pengawas, integritas pengawas dan kompetensi pengawas terhadap kualitas hasil pemeriksaan di

Inspektorat Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apakah pengalaman kerja pengawas, independensi pengawas, obyektivitas pengawas, integritas pengawas dan kompetensi pengawas secara parsial mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Wonosobo ?
2. Apakah pengalaman kerja pengawas, independensi pengawas, obyektivitas pengawas, integritas pengawas dan kompetensi pengawas secara simultan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Wonosobo ?

LANDASAN TEORI

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi pegawai karena keterlibatan pegawai tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya. (Manulang, 1984). Pengalaman merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Ranupandojo, 1984).

Marinus (1997) dalam Herliansyah (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman diukur dengan rentang waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas (job). Pengalaman kerja seorang pemeriksa dapat mempengaruhi pertimbangan resiko dari suatu obyek pemeriksaan, serta pertimbangan materialitas suatu masalah terhadap pengaruhnya pada hasil pemeriksaan.

Independensi

Standar Akuntansi mengharuskan Aparat Pengawas bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena Aparat Pengawas tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Aparat Pengawas berkewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen

dan pemilik organisasi, tetapi kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan. (PSA No.04 SA Seksi 220).

Menurut Abdul Halim (2001) ada tiga aspek independensi seorang pengawas, yaitu sebagai berikut :

1. *Independence in fact* (Independensi Senyatanya), yaitu harus mempunyai kejujuran yang tinggi.
2. *Independence in appearance* (Independensi dalam Penampilan) merupakan pandangan pihak lain terhadap diri pengawas sehubungan dengan pelaksanaan audit. Pengawas harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.
3. *Independence in competence* (Independensi dari Sudut Keahlian), berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan pengawas dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Obyektifitas

Obyektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan pengawas. Obyektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip obyektifitas menetapkan kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, serta bebas dari konflik kepentingan. (Etika Profesi Audit No. 1)

Prinsip obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi pengawas untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. Walaupun prinsip ini tidak dapat diukur secara pasti, namun prinsip obyektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya. Obyektivitas juga diartikan tidak bias dalam semua hal yang berhubungan dengan suatu kegiatan atau persetujuan.

Integritas

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan pengawas dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan kerahasiaan objek pemeriksaan. Terdapat beberapa indikator integritas, yaitu (1) Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik (2) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (*values*) dan keyakinannya (3) Bertindak berdasarkan nilai (*values*) meskipun sulit untuk melakukan (4) Bertindak berdasarkan nilai (*values*) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar

Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. (SK Mendiknas No. 045/U/2002). Kompetensi merupakan karakteristik mendasar dari seorang individu, yang membuatnya dapat berperilaku efektif dan atau memiliki performa superior dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. (Spencer & Spencer, 1993).

Kompetensi pengawas adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh pengawas untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Dalam melakukan audit, seorang pengawas harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh pengawas sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang pengawas menemukan dan melaporkan tentang adanya

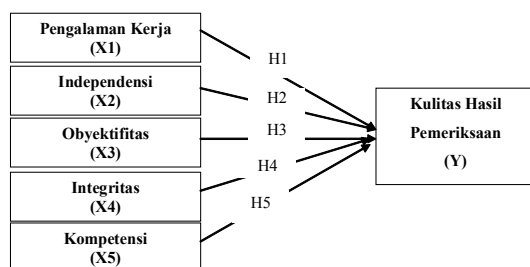
suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil (De Angelo, 1981, dalam Alim, dkk, 2007).

Kualitas hasil pemeriksaan adalah kebebasan yang tinggi sebagai faktor kemungkinan pengawas dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Penemuan pelanggaran merupakan ukuran kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan pengawas tersebut. Sedangkan pelaporan pelanggaran bergantung kepada dorongan pengawas untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini bergantung pula kepada kebebasan yang dimiliki oleh pengawas. (DeAngelo, 1981).

Kerangka Teoritis

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Model yang digunakan disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis Penelitian:

- H1 : Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
- H2 : Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan

- H3 : Obyektifitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan
- H4 : Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan
- H5 : Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan
- H6 : Kompetensi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman pengawas dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai pengawas dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. (Ika Sukriah, dkk, 2009). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ika Sukriah, dkk sesuai acuan yang telah ditetapkan oleh BPKP dengan skala *likert 5 point*.

Independensi

Independensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebebasan posisi pengawas baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. (Ika Sukriah, dkk, 2009). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ika Sukriah, dkk (2009), yang diadopsi dari Trisnaningih (2007) dengan skala *likert 5 point*.

Obyektifitas

Obyektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah

pengaruh pihak lain. (Prinsip etika, Kode etik IAI). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ika Sukriah,dkk, sesuai acuan yang telah ditetapkan oleh BPKP dengan skala *likert 5 point*.

Integritas

Integritas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan audit. (Ika Sukriah,dkk, 2009). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ika Sukriah,dkk, sesuai acuan yang telah ditetapkan oleh BPKP dengan skala *likert 5 point*.

Kompetensi

Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh pengawas untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. (Ika Sukriah,dkk, 2009). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ika Sukriah,dkk, sesuai acuan yang telah ditetapkan oleh BPKP dengan skala *likert 5 point*.

Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas Hasil Pemeriksaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas kerja pengawas yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. (Ika Sukriah,dkk, 2009). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ika Sukriah,dkk, sesuai acuan yang telah ditetapkan oleh BPKP dengan skala *likert 5 point*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Pejabat Pengawas, Pejabat Fungsional Auditor (PFA), fungsional P2UPD, dan staf tehnis yang telah bersertifikat fungsional auditor. Jumlah populasi penelitian ini 31 orang yang seluruhnya sebagai sampel.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, mengecek kriteria calon responden dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner. Dengan cara demikian diharapkan tingkat *response rate* akan tinggi.

C. Metode Analisis Data

Untuk pengujian instrumen penelitian digunakan uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah tidaknya suatu kuesioner. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner.

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas hasil pemeriksaan
- α : Nilai intersep (konstan)
- β : Koefisien arah regresi
- X_1 : Pengalaman kerja pengawas
- X_2 : Independensi Pengawas
- X_3 : Obyektifias Pengawas
- X_4 : Integritas Pengawas

X_5 : Kompetensi Pengawas

e : Error

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen (X) dengan variabel dependennya (Y). Uji t statistik untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui melalui besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R2 (*R-Square*).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, dan kualitas hasil pemeriksaan, digunakan tabel statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis dan kisaran aktual serta rata-rata dan standar deviasi yang dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Deskripsi Statistik Variabel-variabel Penelitian

	Standar Deviasi	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual
Pengalaman Kerja	3.81389	24	27.7544	8 – 40	20 – 40
Independensi	3.59284	27	38.1930	9 – 45	30 – 45
Obyektifitas	5.32538	24	30.5439	8 – 40	20 – 40
Integritas	5.12023	42	58.5439	14 – 70	45 – 70
Kompetensi	3.95186	30	41.9123	10 – 50	34 – 50
Kualitas Hasil Pemeriksaan	4.34010	30	40.9474	10 – 50	24 – 50

Sumber :Data Primer Diolah, 2013

B. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas instrument menyatakan bahwa seluruh instrument yang digunakan valid, hasil uji validitas disajikan pada table 2.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrument menyatakan bahwa semua intrumen bersifat reliable. Hal ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Pengalaman Kerja	0.499** - 0.690**	0.000	Valid
Independensi	0.518** - 0.677**	0.000	Valid
Obyektifitas	0.468** - 0.903**	0.000	Valid
Integritas	0.269* - 0.691**	0.043	Valid
Kompetensi	0.421** - 0.743**	0.001	Valid
Kualitas Hasil Pemeriksaan	0.265* - 0.866**	0.046	Valid

Sumber :Data Primer Diolah, 2013

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja	0.724	Reliabel
Independensi	0.759	Reliabel
Obyektifitas	0.885	Reliabel
Integritas	0.796	Reliabel
Kompetensi	0.786	Reliabel
Kualitas Hasil Pemeriksaan	0.746	Reliabel

Sumber :Data Primer Diolah, 2013

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi di atas tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,610. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 berikut memaparkan hasil uji multikolinieritas, yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variable bebas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman Kerja	0.938	1.067	Tidak ada multikolinieritas
Independensi	0.405	2.467	Tidak ada multikolinieritas
Obyektifitas	0.196	5.101	Tidak ada multikolinieritas
Integritas	0.196	5.099	Tidak ada multikolinieritas
Kompetensi	0.167	5.972	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteron tidak terjadi heteroskedastisitas dipaparkan pada gambar 2 berikut.

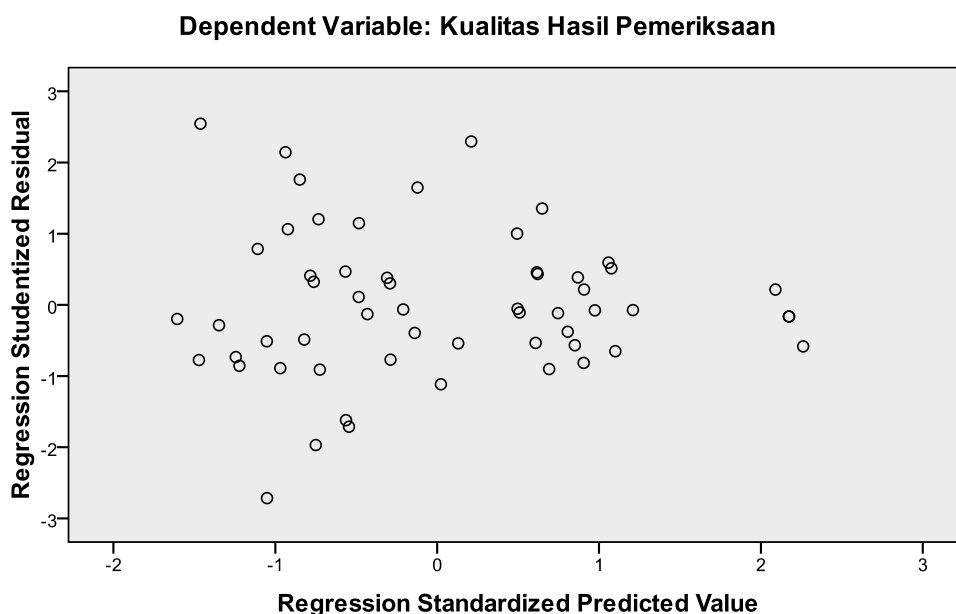
Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas hasil pemeriksaan berdasarkan masukan variabel independen pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji

hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis disajikan pada table 5.

Gambar 2
Scatterplots



Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel 5
Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.235	2.283		-1.417	.163	-7.819	1.348					
Pengalaman Kerja	.074	.036	.065	2.069	.044	-.002	.147	.202	.278	.063	.938	1.067
Independensi	.210	.058	.174	3.613	.001	.093	.326	.809	.451	.111	.405	2.467
Obyektifitas	.259	.056	.317	4.592	.001	.146	.372	.925	.541	.140	.196	5.101
Integritas	.205	.059	.242	3.507	.001	.088	.323	.903	.441	.107	.196	5.099
Kompetensi	.338	.082	.308	4.121	.001	.174	.503	.929	.500	.126	.167	5.972

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pemeriksaan

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$= -3.235 + 0.074X_1 + 0.210X_2 + 0.259X_3 + 0.205X_4 + 0.338X_5$$

Y : Variabel Terikat (Kualitas Hasil Pemeriksaan)

X1 : Variabel bebas (Pengalaman Kerja)

X2 : Variabel bebas (Independensi)

X3 : Variabel bebas (Obyektifitas)

- X4 : Variabel bebas (Integritas)
 X5 : Variabel bebas (Kompetensi)
 A : Konstanta
 B : Koefisien Regresi

Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan (H1,H2,H3, H4, H5) diuji dengan regresi linier berganda. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Hasil Pengujian Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Variabel	Coeff	Sig	Hasil
Pengalaman Kerja	0.065	0.044	Signifikan
Independensi	0.174	0.001	Signifikan
Obyektifitas	0.317	0.000	Signifikan
Integritas	0.242	0.001	Signifikan
Kompetensi	0.308	0.000	Signifikan

Sumber :Data Primer Diolah, 2013

Dari variabel-variabel diatas untuk variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, serta kompetensi memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H1, H2, H3, H4 dan H5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1, H2, H3, H4, dan H5 yang menyatakan bahwa pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan diterima.

Uji F (F-test)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas serta kompetensi secara simultan (bersama-sama). Hasil Uji F disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Uji F

Fhitung	Ftabel	Hasil
203.465	2.60	Signifikan

Sumber :Data Primer Diolah, 2013

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 203.465 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000. Nilai Fhitung sebesar 203.465 lebih besar dari Ftabel (2.60), dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Dengan demikian, pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Uji t (t-test)

Uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas serta kompetensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil pemeriksaan atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Hasil Pengujian Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan disajikan pada tabel 8.

Tabel 8

Hasil Pengujian Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Variabel	Thitung	Ttabel	Hasil
Pengalaman Kerja	2.069	1.708	Memiliki kontribusi
Independensi	3.613	1.708	Memiliki kontribusi
Obyektifitas	4.592	1.708	Memiliki kontribusi
Integritas	3.507	1.708	Memiliki kontribusi
Kompetensi	4.121	1.708	Memiliki kontribusi

Sumber :Data Primer Diolah, 2013

SIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

A. Simpulan

Hasil pengujian statistik meliputi pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Artinya Aparat Pengawas yang menjadi responden dalam penelitian ini

beranggapan bahwa dengan adanya faktor-faktor seperti lamanya masa kerja, dan banyaknya tugas pemeriksaan, memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

2. Independensi mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Artinya dengan memiliki independensi dalam penyusunan program, independensi dalam pelaksanaan pekerjaan, dan independensi dalam pelaporan, maka kualitas hasil pemeriksaan akan semakin baik.
3. Obyektifitas mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Hasil pemeriksaan harus bebas dari benturan kepentingan, serta mampu mengungkapkan kondisi sesuai fakta. Dengan adanya faktor-faktor obyektifitas tersebut, maka kualitas hasil pemeriksaan akan semakin baik.
4. Integritas mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Artinya kejujuran Aparat Pengawas, keberanian Aparat Pengawas, sikap bijaksana Aparat Pengawas, serta rasa tanggung jawab Aparat Pengawas merupakan faktor penting serta berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
5. Kompetensi mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari mutu personal, pengetahuan umum, serta keahlian khusus. Dengan memiliki hal-hal tersebut, maka kualitas hasil pemeriksaan akan semakin meningkat.
6. Pengalaman kerja, integritas, independensi, obyektivitas dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
7. Obyektifitas memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

B. Keterbatasan

1. Kualitas hasil pemeriksaan ini hanya ditinjau dari pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas serta kompetensi. Sementara sesungguhnya masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi dalam variabel kualitas hasil pemeriksaan yang belum terdapat pada penelitian ini seperti akuntabilitas, etika, resiko audit.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi untuk berbagai pihak yang terkait dengan hasil audit. Dari temuan yang diperoleh pada penelitian ini variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Temuan penelitian ini berguna bagi para penyelenggara diklat fungsional Aparat Pengawas agar dapat meningkatkan sosialisasi kepada para Aparat Pengawas tentang kualitas hasil pemeriksaan di masa yang akan datang supaya lebih baik lagi. Sesuai dengan kesimpulan bahwa obyektifitas dan kompetensi memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sehingga langkah peningkatan kualitas hasil pemeriksaan dapat diprioritaskan pada aspek tersebut. Implikasi penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan menerapkan metode dan pengujian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti (2007), "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi", SNA X, Makassar.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B (2004), *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*, Jilid 1, Edisi Kesembilan, Jakarta: Penerbit PT.Indeks.
- Arikonto, Suharsimi (2003), *Manajemen Penelitian*, Edisi Baru, Cetakan Keenam, Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryatno (2004), "Internal Auditor dan Dilema Etika", SNA VII.
- Christiawan, Yulius Jogi (2002), "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.4, No. 2, November, hal 79 - 92.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Cetakan IV, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul (2001), *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Ika Sukriah,dkk (2009), "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan", SNA XII Palembang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2009), *Kode Etik Profesi Akuntan Publik* Jakarta: Salemba Empat.
- Kusharyanti (2003), "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang" *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Desember, Hal.25-60
- Mulyadi dan Kanaka Purwadireja (1998), *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa, Edwin Nasution. Hardius Usman (2007), *Proses Penelitian Kuantitatif*. Lembaga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Poerwadarminta (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusdiklatwas BPKP (2005), *Kode Etik dan Standar Audit*, Edisi Keempat.
- Rai, Agung (2008), *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat. Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susiana dan Arleen Herawaty (2007), "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan", SNA X Makassar.
- Trisnaningsih, Sri (2007), "Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor", SNA X Makassar.
- Wilopo (2001), "Faktor-faktor yang Menentukan Kualitas Audit pada Sektor Publik/ Pemerintah", *Ventura*, STIE Perbanas Surabaya, Vol. 4, No. 1. Juni. pp. 27 – 32.